

KEWIRAUSAHAAN KEPALA SEKOLAH

Iswadi

SMAN 1 Ketahun, alamat Jl. Bukit Indah No. 1 Ketahun Kabupaten Bengkulu Utara
e-mail: iswadi_22@yahoo.com

Abstract: The objectives of this study are to describe the school principal entrepreneurship competence in public senior high school I Ketahun, North Bengkulu. The method of this study was a descriptive qualitative. The data collecting by documentation, observation, interview and questionnaire. The results of the study; (1) in innovative dimensions were to complete the facilities and life skill graduated; (2) in hard work dimension by the team work focused, personnel development, and using standarized as outputs; (3) motivation dimension described ready for challenge, develop of school, giving the reward and punishment; (4) the best solution described ways by promoting and using information of technology. (5) to manage of unit production or service by placed the according personnel.

Keywords: entrepreneurship, School Principal, Competence.

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran mengenai kompetensi kewirausahaan kepala sekolah di SMA Negeri 1 Ketahun Bengkulu Utara. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data adalah dokumentasi, observasi, wawancara dan angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pada dimensi kreatif/inovatif ditunjukkan dengan usaha melengkapi sarana dan prasarana dan pendidikan kecakapan hidup bagi lulusan; (2) pada dimensi kerja keras dipusatkan pada kerja team, pengembangan personel dan mutu pada hasil kerja; (3) pada dimensi motivasi ditunjukkan dengan kesiapan menghadapi tantangan, pengembangan sekolah dan pemberian penghargaan dan hukuman; (4) pada alternative solusi terbaik digambarkan dengan promotif serta penggunaan teknologi informasi; (5) pada dimensni pengelolaan unit produksi/pelayanan ditunjukkan dengan menempatkan personel sesuai bidang.

Kata Kunci: kewirausahaan, kompetensi, kepala sekolah.

PENDAHULUAN

Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, usaha mengembangkan dimensi-dimensi kompetensi kepala sekolah serta sumberdaya lain yang tersedia di sekolah. Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang berpengaruh dalam meningkatkan kinerja guru. Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana. Hal tersebut menjadi lebih penting sejalan dengan semakin kompleksnya tuntutan tugas kepala sekolah, yang menghendaki dukungan kinerja yang semakin efektif dan efisien.

Kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi yang sangat berpengaruh dan menentukan kemajuan sekolah harus memiliki kemampuan administrasi, memiliki komitmen tinggi, dan

luwes dalam melaksanakan tugasnya. Kepemimpinan kepala sekolah yang baik harus dapat mengupayakan peningkatan kinerja guru melalui program pembinaan kemampuan tenaga kependidikan. Oleh karena itu kepala sekolah harus mempunyai kepribadian atau sifat-sifat dan kemampuan serta keterampilan-keterampilan untuk memimpin sebuah lembaga pendidikan. Dalam perannya sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah harus dapat memperhatikan kebutuhan dan perasaan orang-orang yang bekerja sehingga kinerja guru selaku tenaga pendidik dan kinerja tenaga kependidikan akan senantiasa terjaga.

Temuan penelitian lainnya juga menunjukkan bahwa kemerosotan mutu hasil belajar murid tidak hanya disebabkan oleh kurangnya motivasi belajar, kurangnya perhatian orang tua, atau kelemahan-kelemahan pada pihak guru, tetapi faktor yang cukup kuat mempengaruhi adalah perilaku kepemimpinan yang tidak tepat pakai dan tidak tenat omna

Dalam usaha mewujudkan tujuan pendidikan, manajemen merupakan faktor yang sangat penting, oleh karena itu, agar pendidikan dapat maju, maka harus dikelola oleh administrator pendidikan yang profesional. Di samping pentingnya administrator pendidikan yang profesional, usaha yang penting dalam pencapaian tujuan pendidikan adalah kerjasama yang baik antara semua unsur yang ada, termasuk mendayagunakan seluruh sarana dan prasarana pendidikan. Dalam konteks inilah, administrator pendidikan memegang peranan yang cukup penting.

Dalam Peraturan Pemerintah No. 38 Tahun 1992 pasal 3 ayat 3 dijelaskan bahwa pengelola satuan pendidikan terdiri atas kepala sekolah, direktur, ketua, rektor dan pimpinan satuan pendidikan luar sekolah. Kepala sekolah sebagai salah satu pengelola satuan pendidikan juga disebut sebagai administrator, dan disebut juga sebagai manajer pendidikan. Maju mundurnya kinerja sebuah organisasi ditentukan oleh sang manajer. Kepala sekolah sebagai manajer merupakan pemegang kunci maju mundurnya sekolah. Hal ini sejalan dengan pendapat Richardson dan Barbe (1986: 99) yang menyatakan, "*principals is perhaps the most significant single factor in establishing an effective school*" (Kepala Sekolah merupakan faktor yang paling penting di dalam membentuk sebuah sekolah yang efektif).

Dalam posisinya sebagai administrator dan manajer pendidikan, kepala sekolah diharapkan memiliki kemampuan profesional dan keterampilan yang memadai. Keterampilan-keterampilan yang diperlukan dalam mencapai keberhasilan sekolah, yaitu keterampilan konseptual, keterampilan hubungan manusia dan keterampilan teknikal. Keterampilan konseptual meliputi; kemampuan melihat sekolah dan semua program pendidikan sebagai suatu keseluruhan. Keterampilan hubungan manusia meliputi; kemampuan menjalin hubungan kerjasama secara efektif dan efisien dengan personel sekolah, baik secara perorangan maupun kelompok. Keterampilan teknikal merupakan kecakapan dan keahlian yang harus dimiliki kepala sekolah meliputi metode-metode, proses-proses, prosedur dan tehnik pengelolaan kelas dan lain-lain.

Dalam keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 161/U/2003 tentang pedoman penugasan guru sebagai kepala sekolah tepatnya pada pasal 9 ayat 2 dijelaskan bahwa ada tujuh peran yang

harus dimainkan oleh kepala sekolah, dimana penilaian kinerja kepala sekolah dilihat atas kemampuannya dalam melaksanakan ke tujuh peran tersebut. Adapun tujuh peran tersebut adalah (1) kepala sekolah sebagai pemimpin, (2) kepala sekolah sebagai manajer, (3) kepala sekolah sebagai pendidik, (4) kepala sekolah sebagai administrator, (5) kepala sekolah sebagai wirausahawan, (6) kepala sekolah sebagai pencipta iklim kerja dan (7) upaya membangun pendidikan (Rohiat, 2013:55).

Berdasarkan fenomena di SMA Negeri I Ketahun menunjukkan bahwa 1) SMA Negeri 1 Ketahun mempunyai banyak potensi yang bisa ditumbuhkembangkan, mengingat sekolah ini merupakan sekolah tingkat SLTA yang tertua di Kecamatan Ketahun, mempunyai lahan atau lokasi yang strategis dan cukup luas, 2) Selalu diminati masyarakat, terlihat dari antusiasme peserta didik yang selalu meningkat jumlahnya setiap tahun, 3) Selalu ada keterkaitan program meskipun sering ada pergantian pimpinan, 4) Terjalannya komunikasi di antara stakeholder sekolah, 5) Ada beberapa kegiatan produktif sebagai wahana mengembangkan kompetensi kewirausahaan di sekolah yang perlu dikelola oleh kepala sekolah.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah bentuk inovasi yang diciptakan oleh kepala sekolah SMA Negeri I Ketahun dalam rangka pengembangan sekolah?.

Bagaimanakah wujud kerja keras kepala sekolah di SMA Negeri I Ketahun Bengkulu Utara untuk mencapai keberhasilan sekolah sebagai organisasi pembelajar yang efektif?.

Motivasi apa sajakah yang dimiliki kepala sekolah SMA Negeri I Ketahun untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokoknya sebagai pemimpin sekolah/madrasah? Bagaimanakah kepala sekolah SMA Negeri I Ketahun memberi solusi terbaik dalam mensikapi dan menghadapi kendala-kendala yang dihadapi sekolah? Bagaimanakah kepala sekolah SMA Negeri I Ketahun mengelola kegiatan produksi/jasa sekolah sebagai sumber belajar bagi peserta didik? Adapun tujuan penelitian ini adalah: (1) untuk mendeskripsikan tentang inovasi yang dikembangkan kepala sekolah yang berguna bagi pengembangan sekolah; (2) untuk mendeskripsikan wujud kerja keras kepala sekolah di SMA Negeri I Ketahun Bengkulu Utara dalam mencapai keberhasilan sekolah sebagai organisasi pembelajar yang efektif; (3) untuk mendeskripsikan kuatnya motivasi yang dimiliki kepala sekolah SMA Neg

sukses dalam melaksanakan tugas pokoknya sebagai pemimpi sekolah/madrasah; (4) untuk mendeskripsikan solusi terbaik kepala sekolah SMA Negeri I Ketahun dalam mensikapi dan menghadapi kendala-kendala yang dihadapi sekolah; (5) untuk mendeskripsikan pengelolaan kegiatan produksi/jasa sekolah sebagai sumber belajar bagi peserta didik.

Tujuan dari penelitian ini adalah (a) hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai input bagi pimpinan dalam menentukan kebijakan-kebijakan inovatif yang berhubungan dengan kepemimpinan kepala sekolah dalam kaitannya dengan pengembangan sekolah dan peningkatan mutu pendidikan. (b). sebagai bahan pertimbangan dan sumbangan pemikiran guna meningkatkan keterampilan dan kinerja kepala sekolah sebagai wujud kerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah sebagai organisasi pembelajar yang efektif (c) memberikan sumbangan pemikiran dan perbaikan serta untuk meningkatkan motivasi kerja kepala sekolah dalam melaksanakan tugas pokoknya sebagai pemimpin sekolah/madrasah. (d) memberikan sumbangan pemikiran dalam mengambil solusi terbaik bagi kepala sekolah dalam mensikapi kendala-kendala yang dihadapi sekolah. (e) sebagai bahan pertimbangan untuk memberikan petunjuk pengelolaan kegiatan produksi/jasa sekolah sebagai sumber belajar bagi peserta didik.

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Bodgan dan Biklen (1998) mengungkapkan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sedangkan, Arikunto (1998:245-247) membedakan penelitian kualitatif berdasarkan sifat dan analisis datanya menjadi dua jenis, yaitu (1) riset deskriptif yang bersifat eksploratif bertujuan untuk menggambarkan keadaan atas suatu fenomena, dan (2) riset deskriptif yang bersifat *developmental* digunakan untuk menemukan suatu mode atau prototype, dapat disimpulkan bahwa pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif yang bersifat eksploratif.

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan data deskriptif yang menggambarkan keadaan pelaksanaan manajemen berbasis

sekolah terutama mendeskripsikan kompetensi kewirausahaan kepala sekolah berkaitan dengan dimensi-dimensi kewirausahaan. Yang menjadi subyek penelitian ini adalah kepala sekolah sebagai pemimpin satuan pendidikan pada jenjang SLTA yaitu kepala SMA Negeri I Ketahun Kecamatan Ketahun Kabupaten Bengkulu Utara pada tahun ajaran 2015/2016. Penentuan subyek penelitian ini didasarkan pada alasan bahwa belum pernah ada penelitian sejenis yang dilakukan terhadap subyek yang akan penulis teliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara (*interview*), teknik pengamatan (*observation*) dan dokumentasi (*documentation*) serta dengan angket (*questionnaire*) terhadap subjek penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode nonstatistik yaitu analisis data deskriptif, artinya dari data yang diperoleh melalui penelitian tentang pelaksanaan atau implementasi kompetensi kewirausahaan kepala sekolah dilaporkan apa adanya kemudian dianalisis secara deskriptif untuk mendapatkan gambaran mengenai fakta yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian diketahui bahwa kompetensi kewirausahaan kepala sekolah di SMA Negeri 1 Ketahun telah dapat diwujudkan dan dilaksanakan di sekolah ini sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada. Pada dimensi inovatif/kreatif, kepala sekolah mewujudkannya dalam bentuk pengadaan sarana dan prasarana, terutama nampak dengan dibangunnya laboratorium bahasa yang akan dipersiapkan untuk membuka jurusan bahasa di masa mendatang, untuk saat ini memang sekolah belum mempunyai jurusan bahasa, namun dengan jumlah siswa/rombongan belajar yang sudah disiapkan, sekolah optimis akan dapat membuka jurusan bahasa ini, inovasi lainnya adalah mewujudkan pendidikan life skill bagi para lulusan. Pada dimensi kerja keras diwujudkan dengan bekerja secara team, memberi kesempatan bawahan untuk mengembangkan diri dengan tidak meninggalkan tugas pokok, dan menetapkan prestasi sebagai ukuran hasil kerja, kerja keras dalam pengadaan sarana dan prasarana, kepala sekolah terus mengadakan pendekatan dan koordinasi sampai dengan terpenuhinya sarana prasarana yang kurang, selain itu dalam penggalan dan penggunaan dana operasional sekolah, kepala sekolah menekankan keharusan

secara baik dan benar. Pada dimensi motivasi, kepala sekolah mewujudkan dalam bentuk kesiapan menghadapi tantangan dan tuntutan di masa datang, membawa kemajuan sekolah dengan ukuran mutu, menekankan pentingnya kerjasama dan koordinasi, selain itu juga menekankan perlunya *reward* dan *punishment* kepada bawahan. Pada dimensi pantang menyerah dan alternatif solusi terbaik diwujudkan dengan cara-cara mengatasi persaingan dengan sekolah lain yang setingkat yaitu dengan cara non promotif namun melalui cara peningkatan kinerja dan peningkatan penggunaan teknologi informasi, mempersiapkan calon lulusan siswa sebaik mungkin dan menjalin kerjasama dengan berbagai pihak. Pada dimensi pengelolaan unit produksi/jasa serta naluri wirausaha, kepala sekolah menempatkan personel yang sesuai untuk pengelolaannya, difokuskan untuk tujuan pembelajaran siswa dan bersifat non finansial untuk saat ini, namun tidak menutup kemungkinan di masa mendatang kegiatan unit-unit produksi yang ada dapat dikembangkan dan dimanfaatkan secara finansial.

SIMPULAN DAN SARAN.

Simpulan.

Dari hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa: (1) Beberapa bentuk inovasi yang diciptakan oleh kepala SMA Negeri 1 Ketahun belum menunjukkan inovasi dalam arti yang sebenarnya karena apa yang dilakukannya belum mampu membedakan dengan apa yang dilakukan kepala sekolah pada umumnya dalam arti tidak ada yang baru. Terlihat bahwa pada saat ini apa yang dilakukan adalah lebih banyak pada pemenuhan kebutuhan standar sarana/prasarana, ini dilakukan mengingat standar ini yang dirasa paling urgen sehingga harus diprioritaskan pemenuhannya. Untuk membangun kreativitas guru, kepala SMA Negeri 1 Ketahun memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada setiap personelnnya, baik melalui workshop di sekolah, MGMP, Seminar maupun kegiatan lain yang dapat memberi nilai tambah personel maupun mutu sekolah. Inovasi yang dilakukan kepala SMA Negeri 1 Ketahun berkaitan dengan siswa lebih diutamakan kepada orientasi setelah tamat sekolah, yaitu kelanjutan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi serta life skillnya. Jadi hal-hal yang baru sebagai perwujudan inovasi masih perlu ditingkatkan lagi (2). Wujud kerja keras kepala SMA Negeri 1 Ketahun dalam mencapai keberhasilan sekolah sebagai organisasi

pembelajar yang efektif ditunjukkan dengan usaha-usaha peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan, pelatihan dan kegiatan peningkatan mutu lainnya dengan catatan tidak meninggalkan tugas pokoknya. Selain peningkatan sumber daya manusia, juga sumber daya sarana/prasarana terus ditingkatkan. Untuk pengelolaan sumber dana, kepala sekolah menempatkan personel-personelnnya untuk mengelola sumber dana sesuai bidangnya, kepala sekolah lebih bersifat mengontrol penggunaannya agar sesuai dengan aturan serta mempertanggungjawabkannya. (3) Motivasi yang dimiliki oleh kepala SMA Negeri 1 Ketahun agar sukses dalam melaksanakan tugas pokoknya sebagai pimpinan sekolah adalah terlihat pada tujuan yang ingin dicapainya yaitu tersedianya sarana/prasarana sekolah yang memadai, terjadinya peningkatan mutu lulusan dan peningkatan mutu pelayanan. Tujuan tersebut dapat dicapai melalui kuatnya kerja team, mengadakan pendekatan-pendekatan khusus, berkoordinasi dengan pihak lain terkait. Sebagai pemimpin, kepala sekolah memberikan apresiasi dan penghargaan kepada personel sekolah yang berprestasi (*reward*) dan *punishment* kepada personel yang dianggap melanggar. (4). Solusi terbaik dalam menghadapi kendala-kendala yang ada yang dilakukan oleh kepala SMA Negeri 1 Ketahun, adalah dengan berbagai cara yaitu mengajak personel untuk bekerja keras dan pantang menyerah, melengkapi fasilitas yang kurang, mengikuti perkembangan teknologi khususnya teknologi informasi, serta berkoordinasi dan kooperatif dengan stakeholder untuk keberhasilan sekolah. Banyaknya tantangan di masa mendatang harus diantisipasi, calon lulusan juga dipersiapkan khusus. Jalinan kerjasama dengan pihak lain juga ditingkatkan. (5). Ada beberapa unit kegiatan produksi/jasa di SMA Negeri 1 Ketahun ini sebagai sumber belajar peserta didik antara lain koperasi siswa, koperasi guru/pegawai, kebun sekolah dan kantin sekolah serta unit yang mengelola zakat. Pengelolaannya dilakukan dengan menempatkan personel yang sesuai dengan bidangnya dengan penekanan pada aspek pembelajaran nilai-nilai seperti nilai kejujuran, disiplin, tanggung jawab, kebersamaan, sosial, cinta lingkungan, kemanusiaan, dan bukan pada aspek finansial/meterial. Untuk saat ini manfaat yang ada lebih terfokus pada aspek non finansial. Kepala sekolah juga mendorong pengembangan unit-unit kegiatan

produksi/jasa yang ada ini dengan harapan ada manfaat lainnya di masa yang akan datang.

Saran.

Berdasarkan simpulan di atas ada beberapa saran yang dapat penulis berikan yaitu Pertama, bahwa kepala sekolah adalah pimpinan tertinggi pada satuan pendidikan tertentu, selain sebagai pemimpin, ia juga sebagai manajer, administrator dan juga inovator. Sebagai kepala sekolah ia harus memiliki dan mampu mengembangkan seluruh aspek kompetensi kepala sekolah dengan baik terutama kompetensi kewirausahaannya dengan tidak melihat dimana dan dalam kondisi apapun sekolah yang ia pimpin. Kepala sekolah harus dapat menciptakan dan mengembangkan inovasinya sehingga ia akan mampu mengatasi hambatan-hambatan yang ada dan mampu mengubah hambatan itu menjadi tantangan.

Kedua, bahwa untuk mencapai keberhasilan sekolah sebagai organisasi pembelajar yang efektif pada dasarnya tidak mudah lebih-lebih mengelola lembaga pendidikan yang tujuannya akan menghasilkan sumber daya manusia yang bermutu dan handal. Oleh karena itu kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi pada satuan pendidikan harus selalu berusaha dan bekerja keras untuk menggali dan mengembangkan seluruh potensi yang ada. Kepala sekolah hendaknya memberikan akses seluas-luasnya kepada seluruh personel sekolah untuk berkarya lebih dari biasa, mengapresiasi dan menghargai setiap hasil kerja personelnnya. Kepala sekolah juga harus mengontrol dan meminta pertanggungjawaban atas tugas yang telah diberikan kepada setiap personelnnya.

Ketiga, selain harus mempunyai motivasi dalam bekerja, kepala sekolah juga harus mampu memberi motivasi kepada bawahannya, kepala sekolah harus membangun dan memahami motivasi dari masing-masing personel sekolah

dan mampu menyatukan dalam satu tujuan sekolah, dimana tujuan ini merupakan tujuan bersama sehingga pencapaiannya harus dengan bekerja secara team, untuk itu kepala sekolah perlu membentuk team kerja yang kuat.

Keempat, permasalahan yang dihadapi kepala sekolah sebagai pimpinan, tentu sangat banyak dan beragam serta berbeda-beda di setiap tempat tugasnya, oleh karena itu kepala sekolah yang mempunyai kompetensi kewirausahaan yang baik akan mampu mencari dan memberi solusi terbaik terhadap kendala yang dihadapinya serta tidak mudah menyerah.

Kelima, unit-unit produksi/jasa yang ada di SMA Negeri 1 Ketahun perlu dikembangkan lebih lanjut baik kuantitas maupun kualitasnya. Dari sisi kuantitas misalnya perlu ada penyediaan jasa-jasa asuransi siswa, tabungan siswa, jasa transportasi dan lain-lain. Dari sisi kualitasnya tentu saja menyangkut mutu personelnnya, mutu pelayanan dan produknya.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 1997. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Badeni. 2013. *Kepemimpinan & Perilaku Organisasi*. Bandung: Alfabeta
- Basrowi. 2014. *Kewirausahaan Untuk Perguruan Tinggi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Mulyasa. 2011. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Silalahi. 2013. *Pemimpin Masa Depan*. Jakarta: Pena Semesta
- Suparyanto. 2013. *Kewirausahaan Konsep dan Realita pada Usaha Kecil*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyu, Sumidjo. 2007. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada